

# REDESAIN OBJEK WISATA BUNTU SINGKI DI KABUPATEN TORAJA UTARA

## *Arsitektur Neo Vernakular*

Widyal Sara<sup>1</sup>, Fela Warouw<sup>2</sup>, Amanda S. Sembel<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat  
Email : [widyaltgb@gmail.com](mailto:widyaltgb@gmail.com)

### *Abstrak*

*Bagi perekonomian Perekonomian Indonesia, sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat penting. Keindahan alam, tradisi budaya, dan warisan asli Indonesia merupakan permata berharga yang patut kita hargai dan kumandangkan. Salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Toraja Utara adalah objek wisata Buntu Singki yang merupakan objek wisata religi dengan daya tarik salib raksasa, di bangun di atas bukit di kota Rantepao membuat objek wisata ini dapat dilihat dari seluruh penjuru kota Rantepao sehingga menjadi vocal point kota dan juga menjadi wajah Kabupaten Toraja Utara. Namun objek wisata Buntu Singki sekarang ini terbengkalai imbas sepi pengunjung di momen natal. Dikatakan bahwa objek wisata tersebut tak mendapat perhatian Pemerintah. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa objek wisata ini tidak memiliki unsur 3A yang lengkap. maka dari itu mendesain ulang objek wisata Buntu Singki ini dilakukan dengan harapan dapat mengundang kembali wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata ini akan di redesain dengan menggunakan tema arsitektur Neo Vernakular, karena tema ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar untuk menghasilkan karya dengan tampilan visual yang baru dengan menggunakan bentuk-bentuk bangunan tradisional sebagai identitas suku Toraja yang di transfirmasikan kedalam bentuk yang lebih modern.*

**Kata Kunci:** *Objek Wisata, Buntu Singki, Neo Vernakular*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Industri Pariwisata merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Ada banyak aspek budaya, sejarah, dan adat istiadat Indonesia yang patut diketahui dan diapresiasi. Pariwisata memiliki posisi strategis yang menguntungkan dalam pembangunan negara. dilansir dari Kominfo.go.id (2017) Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan bahwa sumbangan devisa dalam sektor pariwisata memberi hasil yang signifikan dan bahkan pernah diperkirakan akan melambung pemasukan devisa dari pabrik kelapa sawit pada tahun 2019.

Salah satu tujuan wisata yang ada di Indonesia adalah Kabupaten Toraja Utara. Kabupaten Toraja Utara juga merupakan aset wisata terbesar di Provinsi Sulawesi selatan. Daya tarik wisata kebudayaan yang berupa upacara adat, alam yang indah serta sejarahnya membuat Kabupaten Toraja Utara dikenal sebagai daerah desitnasi wisata. Salah satunya ialah Objek Wisata Buntu Singki yang berada di ibu kota Kabupaten Toraja Utara yaitu Kota Rantepao.

Objek Wisata Buntu Singki merupakan objek wisata religi dengan daya tarik salib raksasa. Di bangun di atas bukit di kota Rantepao membuat objek wisata ini dapat dilihat dari seluruh penjuru kota sehingga menjadi vocal point kota Rantepao dan menjadi wajah Kabupaten Toraja Utara. Objek Wisata Buntu Singki dibangun sebagai simbol seratus tahun injil masuk Toraja. Dilansir dari tvonenews.com, Saat ini objek Wisata Buntu Singki sangat tidak diperhatikan, karena sepi pengunjung pada hari raya natal. Dikabarkan bahwa objek wisata tersebut kurang diperhatikan Pemerintah. Hal ini dilihat dari jalan masuk objek wisata yang ditumbuhi rumput hampir setinggi orang dewasa juga Salib yang dikenal sebagai ikon wisata religi Buntu Singki juga sudah rusak parah. Hal ini terlihat dari bagian-bagian bangunan seperti atap yang berlubang, langit-langit yang ambrok, kaca pecah, rumput yang terlalu tinggi, serta sampah berserakan yang membuat objek wisata ini kurang menarik bagi wisatawan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendesain kembali Objek Wisata Buntu Singki ini agar dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara lagi hingga dapat memberi dampak positif yang signifikan dengan pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara maupun devisa negara dalam sektor pariwisata. Perancangan kembali Objek Wisata Buntu Singki akan menggunakan pendekatan atau tema Arsitektur Neo Vernakular.

## **Maksud dan Tujuan**

### 1) Maksud

Maksud dari perancangan ulang atau redesain dari objek wisata Buntu Singki adalah untuk menghadirkan kembali objek wisata yang merupakan ikon kabupaten dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kembali dengan fasilitas yang lebih lengkap. Objek wisata Buntu Singki di desain dengan pendekatan tema Arsitektur Neo Vernakular agar objek wisata tersebut dapat merepresentasikan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di Toraja dengan menggunakan bangunan tradisional sebagai identitas suku Toraja yang di transformasikan kedalam bentuk yang lebih modern untuk menunjukkan kemajuan Kabupaten Toraja Utara dalam sektor pembangunan.

### 2) Tujuan

Tujuan perancangan dalam mendesain ulang Objek Wisata Buntu Singki adalah sebagai berikut:

- Merancang kembali kawasan Objek Wisata Buntu Singki yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dengan fasilitas yang lebih lengkap,
- Mempresentasikan tema arsitektur neo vernakular pada bangunan dan kawasan objek wisata.

## **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam mendesain ulang Objek Wisata Buntu Singki sebagai berikut:

- Bagaimana merancang kembali kawasan Objek Wisata Buntu Singki yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dengan fasilitas yang lebih lengkap?
- Bagaimana mempresentasikan tema arsitektur neo vernakular pada bangunan dan kawasan objek wisata?

## **METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

#### 1) Pendekatan Tipologi Objek

Proses penelitian atau pendekatan ini meliputi identifikasi data, analisis dan survei mengenai objek yang akan dirancang untuk memahami lebih dalam tentang masalah yang dihadapi dalam melakukan redesain objek wisata Buntu Singki.

#### 2) Pendekatan Lokasi Tapak dan Lingkungan Objek

Pendekatan ini dikerjakan dengan cara melakukan observasi dan survei ke lokasi guna mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam tapak dan lingkungan sekitar sehingga potensi-potensi yang ditemukan dapat dikembangkan dan juga memberikan solusi kepada masalah yang ada.

#### 3) Pendekatan Tematik

Tema yang akan digunakan dalam mendesain ulang Objek Wisata Buntu Singki ialah tema Arsitektur Neo Vernakular. Tema ini digunakan sebagai acuan dasar agar objek yang didesain dapat memberikan visual yang baru dengan tetap menggunakan bentuk-bentuk tradisional untuk merepresentasikan identitas daerah dan menjadi cerminan budaya dimana objek wisata ini berada, yaitu di Kabupaten Toraja Utara.

## **Proses Perancangan**

Proses perancangan yang digunakan adalah proses perancangan menurut Horst Rittel (1972) tahapan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut: 1) pemahaman masalah/*understand the problem*, 2) pengumpulan data/*gather information*, 3) analisis data/*analyse the information*, 4) menciptakan konsep/*generate solutions*, 5) menafsirkan konsep/*asses the solutions*, 6) implementasi konsep/*implement*, 7) pengujian/*tes*, dan 8) memperbaiki masalah/*modify the solution*. Model perancangan ini dianggap dapat digunakan untuk mendesain ulang objek wisata Buntu Singki karena pada proses perancangan ini hasil pemikiran dan prinsip metode ilmiah dapat diaplikasikan mengambil keputusan dan juga lebih cermat dalam menganalisis permasalahan.

## **KAJIAN OBJEK RANCANGAN**

### **Objek Rancangan**

Objek wisata Buntu Singki merupakan objek wisata religi dengan daya tarik salib raksasa yang di bangun untuk memperingati Seratus Tahun Injil masuk Toraja. Objek wisata ini juga

merupakan ikon dari kabupaten Toraja Utara.



Gambar 1. Objek Wisata Buntu Singki  
 Sumber: GooglePhoto

**Prospek**

Ada tiga prospek dalam melakukan redesain objek wisata Buntu Singki di Kabupaten Toraja Utara, antarlain:

- Mendesain ulang objek wisata ini diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk bepergian ke Kabupaten Toraja Utara dalam upaya mendukung penapatan asli daerah dan devisa Negara.
- Objek wisata ini merupakan icon Kabupaten Toraja Utara yang jika di desain ulang menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular dapat menghasilkan karya dengan visual yang baru dengan mengguakan bentuk-bentuk bangunan tradisional sebagai identitas suku Toraja sehingga dapat dikatakan mendesain ulang objek wisata ini dapat memajukan Kabupaten Toraja Utara dalam sektor pariwisata. Mendesain objek wisata ini juga dengan fasilitas yang lebih memadai diharapkan dapat menunjukkan kemajuan Kabupaten Toraja Utara pada sektor pembangunan.

**Fisibilitas**

Objek Wisata Buntu Singki ini dikatakan layak untuk di desain ulang karena objek wisata ini merupakan identitas dari Kabupaten Toraja Utara. Pembangunan ulang objek wisata ini didanai oleh pemerintah dan dikelola oleh pihak swasta. Objek ini dapat dikatakan memiliki dana pembangunan yang cukup dari pemerintah dan memiliki pengelolaan yang baik karena dikelola oleh pihak swasta.

**Lokasi dan Tapak**

Objek Wisata Buntu Singki berlokasi di Buntu Singki, Laang Tanduk, Kec. Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Redesain Objek Wisata Buntu Singki ini tidak membutuhkan lokasi baru dalam perancangan ulangnya, namun perlu untuk mengkaji lahan disekitar tapak untuk mengetahui pembangunan objek wisata lebih ideal dikembangkan kearah mana.

*Keterangan*

- Putih : toilet umum
- Ungu : patung Salib
- Oranye : plaza
- Biru : loket tiket
- Hijau : area parkir
- Merah : sirkulasi pejalan kaki



Gambar 2. Situasi dalam Objek Wisata Buntu Singki dalam Radius 150 meter  
 Sumber: GoogleEarth Pro

Tabel 1. Kondisi Fasilitas pada Objek Wisata Buntu Singki

Jenis Fasilitas Eksisting	Kondisi Eksisting
Toilet umum	

Patung Salib	
Plaza	
Loket tiket & area parkir	
Sirkulasi pejalan kaki dalam tapak	

Sumber: Penulis

Pengembangan lahan dilakukan dengan cara menganalisis sekitar tapak dalam radius 150 Meter di ukur dari patung salib sebagai titik Tengah. Dari gambar diatas, pengembangan lahan objek wisata ini lebih memungkinkan untuk di kembangkan ke arah barat karena area ini lebih memungkinkan untuk dikembangkan mengingat area ini memiliki kontur yang terbilang lebih datar dibandingkan dengan area lainnya di sekitar objek wisata. Akses di wilayah ini juga lebih mudah karena letaknya yang dekat dengan jalan raya dan akses masuk ke objek wisata. Selain area barat, area sebelah selatan dari objek wisata ini juga dapat di kembangkan karena merupakan akses utama menuju Objek Wisata Buntu Singki. Tapak terpilih memiliki luas 28.677,31 m<sup>2</sup> dan berikut merupakan gambar tapak terpilih:



Gambar 3. Tapak terpilih  
 Sumber: GoogleEarth Pro

### Program Fungsional

Objek wisata Buntu Singki didesain ulang untuk menjadi objek wisata buatan dengan daya tarik salib raksasa yang memiliki fasilitas wisata lengkap dan tetap menjadi landmark di Kota Rantepao. Untuk mencapai hal tersebut, objek wisata Buntu Singki didesain dengan program dasar fungsional sebagai berikut:

Tabel 1. Program Dasar Fungsional Redesain Objek Wisata Buntu Singki

No.	Lingkup	Fungsi dasar	Pengguna	Kebutuhan Ruang
1	Pengelola wisata	sarana administrasi akomodasi bagi staf utilitas dan ruang penyimpanan beribadah (musholah)	pengelola	gedung pengelola pos satpam
2	Wisata religi (Ibadah dan reatreat)	beribadah wisata menginap mengadakan event/festifal melihat sejarah objek wisata	wisatawan	aula akomodasi amphiteater

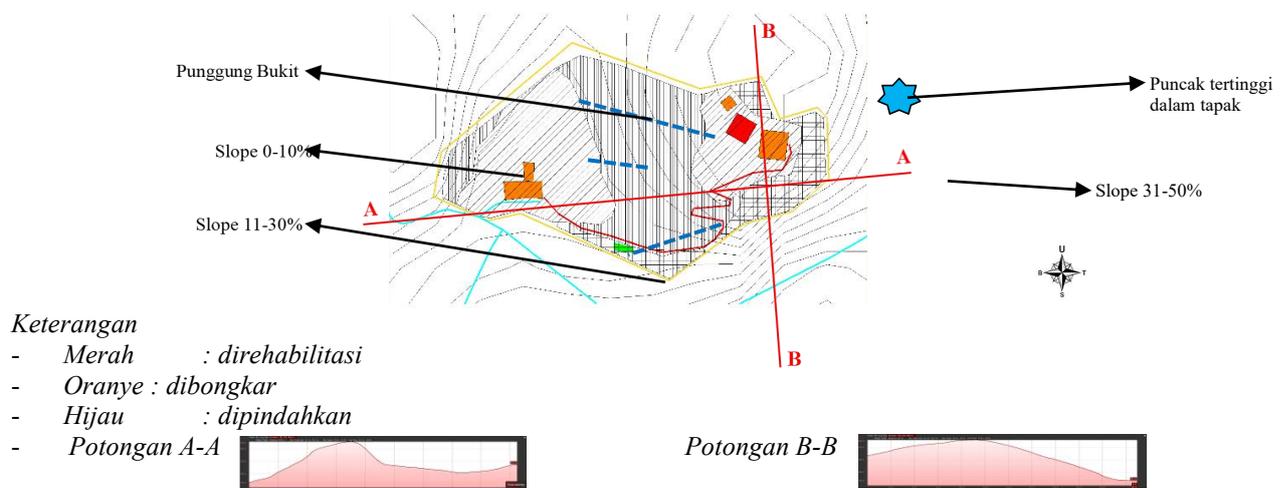
3	Wisata alam dan budaya	menikmati pemandangan	wisatawan/ pelaku usaha	Menara pandang (patung salib)
		berwisata kuliner		galeri
		Berlebelanja		stan souvenir café warung

Sumber: Penulis

### Analisis Tapak dan Lingkungan

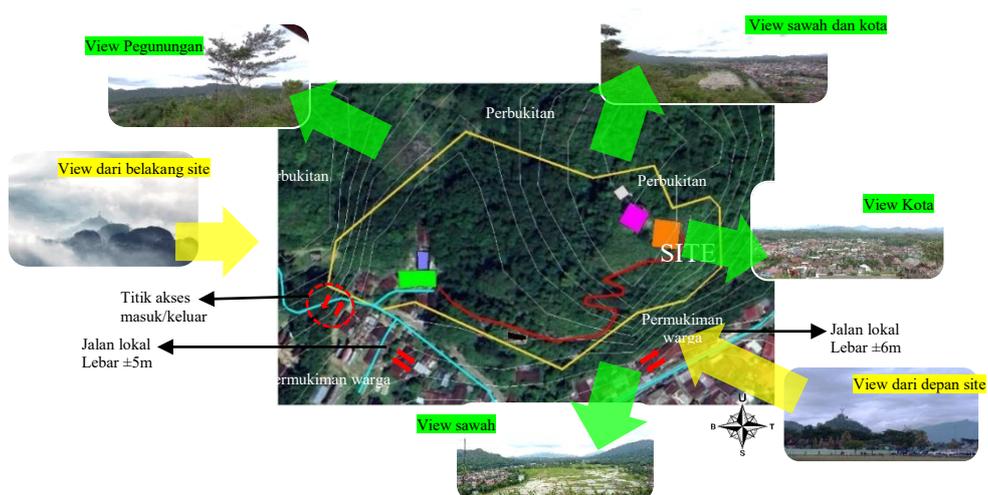
Kondisi geologis tapak merupakan kawasan perbukitan kars (batu kapur) dengan kontur pada tapak merupakan lerengan yang agak terjal, maka pembangunan pada tapak akan menggunakan konsep rumah *split-level*. Bangunan dirancang mengikuti garis kontur dengan perbedaan tinggi tiap bangunan berbeda-beda dan tidak akan saling menempel satu sama lain.

Dalam melakukan redesain objek wisata Buntu Singki dilakukan pembongkaran elemen fisik tapak yang dilakukan seperlunya dan nantinya akan desain ulang dengan peletakan bangunan disesuaikan dengan zonasi dalam tapak.



Gambar 4. Situasi dalam Objek Wisata Buntu Singki dalam Radius 150 meter

Sumber: Penulis



Gambar 5. Rencana Aksesibilitas Masuk/keluar Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

### TEMA PERANCANGAN

#### Asosiasi Logis

Penerapan nilai-nilai budaya lokal pada objek wisata Buntu Singki dapat dikatakan belum

maksimal mengingat suku Toraja yang kaya akan adat dan budayanya belum cukup diaplikasikan dengan menggunakan bentuk atap saja. Karena itu tema arsitektur Neo Vernakular dianggap sangat cocok untuk diaplikasikan kembali pada redesain objek wisata buntu singki karena objek wisata ini merupakan *landmark* Kabupaten Toraja Utara yang seharusnya mempresentasikan identitas suku Toraja. Penggunaan tema arsitektur Neo Vernakular pada objek wisata ini juga dapat memperkuat identitas Toraja sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Selain itu pengoptimalan penerapan tema ini juga dapat menghasilkan karya dengan tampilan visual yang baru dengan tetap menggunakan bentuk-bentuk bangunan tradisional dan kaidah normatif suku Toraja untuk menunjukkan kemajuan Kabupaten Toraja Utara dalam sektor pembangunan dan pariwisata.

### Kajian Tema

Secara etimologi Arsitektur Neo Vernakular dibagi menjadi dua kata yaitu Neo dan Vernakular. Kata *new* atau *neo* memiliki arti baru atau sesuatu yang baru, dan kata vernakular adalah bahasa Latin yaitu *vernaculus* yang artinya asli. Dari hal tersebut arsitektur Neo Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur otentik yang diciptakan oleh Masyarakat lokal dengan konsep baru, baik dari segi tenaga kerja (menggunakan teknologi) maupun material (penggunaan bahan-bahan modern).

## KONSEP PERANCANGAN

### Konsep Implementasi Tematik

Berikut penerapan prinsip tema pada aspek-aspek rancangan:

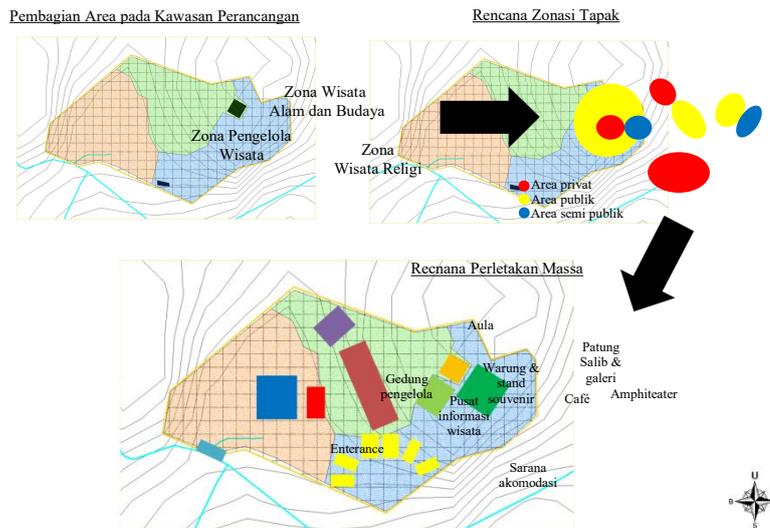
Tabel 2. Implementasi Tematik

			Penerapan prinsip arsitektur neo vernakular pada objek wisata	Aspek-aspek rancangan rencana redesain objek wisata					
				Rencana tata tapak	Konfigurasi bentuk bangunan	Ruang dalam	Ruang luar	Selubung	Struktur dan utilitas
Prinsip-prinsip Tematik	Hubungan langsung, Kreatif dan adaptif terhadap bangunan	kreatif	bangunan dibuat secara kreatif dengan membuat bentuk baru namun tidak meninggalkan nilai yang ada pada rumah adat itu sendiri		√	√	√	√	
		adaptif	bangunan dibuat adaptif dengan mengambil tongkonan sebagai elemen pembentuk nilai arsitektur setempat		√			√	
	Hubungan Abstrak, interpretasi bentuk bangunan yang dapat digunakan melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur		Menggunakan bentuk atap, struktur kolom penopang atap (tulak somba), dan ornamen dinding (ukiran) pada wajah bangunan melalui tradisi budaya dan peninggalan arsitektur asli.	√		√	√	√	
	Hubungan lansekap, pencerminan dan interpretasi lingkungan		Pempertahankan ruang hijau disekitar dan meminimalisir kerusakan vegetasi alami di sekitar objek wisata serta membangun objek wisata di atas puncak bukit	√			√		
	Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur		Penggunaan material bangunan seperti beton, baja pada struktur konstruksi, dan elemen arsitektur lainnya selaras dengan material lokal seperti bambu, kayu, dan material dengan tekstur atau bentuk yang mewakili komponen rumah tongkonan.	√	√	√	√	√	√

Sumber: Penulis

### Konsep Pengembangan Tapak

zonasi dalam tapak akan dibagi menjadi tiga zona utama sesuai dengan program dasar fungsional objek yaitu zona pengelola wisata, wisata religi, dan wisata alam dan budaya. Setiap zona memiliki pengelompokan area yang lebih spesifik sebagai berikut:



Gambar 6. Konsep Pengembangan Tapak  
 Sumber: Penulis

**Konsep Gubahan Massa dan Selubung Bangunan**

Rancangan bentuk geometrik massa bangunan didesain dengan memperhatikan tema yaitu Arsitektur Neo Vernakular dan fungsi objek wisata sebagai monumen memperingati 100 tahun Injil masuk di Toraja serta menjadi ikon dari kabupaten Toraja Utara.

Tabel 3. Konsep Gubahan Massa dan Selubung Bangunan

Nama Jenis Massa	Konsep
gedung pengelola	<p><i>Gedung Pengelola</i>                      bentuk awal konvensional → DEMAH → [sketches] → [3D model]</p> <p>↳ kelengkapan detail bangunan dipertimbangkan untuk menambah daya tarik dan keindahan bangunan</p>
akomodasi	<p><i>Penginapan (Bangsal)</i>                      Jangliman → fungsi penginapan → [sketches] → [3D model]</p> <p><i>Penginapan (Blak)</i>                      Alang → [sketches] → [3D model]</p>
aula café galeri menara pandang (patung salib)	<p><i>Aula, Café, Galeri, Patung Salib</i>                      [sketches] → [3D model]</p>
stand souvenir	<p><i>Stand Souvenir</i>                      [sketches] → [3D model]</p>
warung	<p><i>Warung</i>                      [sketches] → [3D model]</p>

Sumber: Penulis

**Konsep Ruang Luar**

Ruang luar dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna dalam berinteraksi, berwisata, dan berkegiatan. Ruang luar terbagi menjadi beberapa ruang antarlain area parkir, sirukulasi pejalan kaki, stan souvenir dan warung, serta amphiteater Perancangan ruang luar dikonsepsikan akan di desain dengan berpedomankan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata pada bab V yang membahas tentang Kriteria Teknis Pelaksanaan Kegiatan.

Tabel 4. Rancangan Ruang Luar

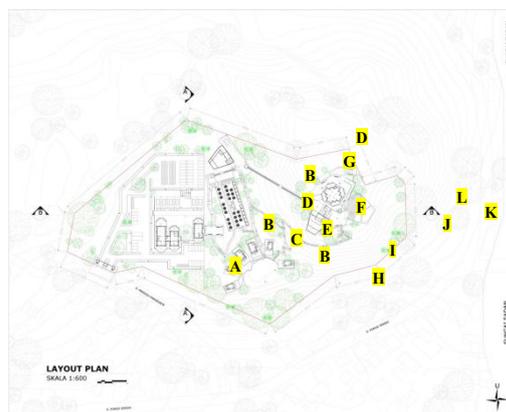
Jenis Ruang Luar	Elemen-elemen Ruang Luar
<p>Area parkir dan plaza</p> 	<p>a. Gapura identitas, didesain dengan enternace masuk site yang difungsikan sebagai penanda  </p> <p>b. Rambu petunjuk arah                      Rambu petunjuk arah, dan rambu atraksi dan layanan wisata di buat pada titik yang sama  </p> <p>c. Pagar pembatas, dibuat untuk memisahkan area parkir dan area wisata</p> <p>d. Tiang lampu/penerangan area parkir</p> <p>e. Speaker/pengeras suara berbasis audiovisual ini digunakan untuk memberi penguman, peringatan atau sekedar untuk memutar music dalam tapak.</p> <p>f. Gazebo, alang digunakan sebagai laternatif pengganti gazebo  </p>
<p>Srikulasi pejalan kaki</p> 	<p>a. Sirkulasi pejalan kaki (boardwalk) didesain ramah disabilitas dan lansia dengan tingkat kemiringan max 7derajat dengan dilengkapi pagar pengaman. Sirkulasi pejalan kaki juga dibuat dengan mengikuti garis kontur agar tidak menanjak.  </p> <p>b. Petunjuk arah  </p> <p>c. Bangku taman, direncanakan akan diletakan disepanjang sirkulasi pejalan kaki dalam zona wisata dengan jarak 300-400 meter  </p> <p>d. Spot foto, dikonsepsikan diletakan di tempat yang memiliki view keluar tapak yang baik  </p> <p>e. Tempat sampah, direncanakan di letakan bersebelahan dengan dimana bangku di letakan pada sirkulasi pejalan kaki  </p>

	<p>f. Tiang lampu/penerangan sirkulasi pejalan kaki, pada sirkulasi pejalan kaki di rencanakan berjarak 4-6meter</p>  <p>g. Lift miring, sebagai alternatif selain boardwalk menuju puncak bukit</p> 
<p>Stand souvenir dan warung</p> 	<p>a. Pagar pengaman, didesain mengelilingi area stand souvenir dan warung untuk memaksimalkan keamanan pengguna tapak</p>  <p>b. Tempat sampah</p> <p>c. Tiang lampu/penerangan</p> <p>d. Speaker/pengeras suara, berbasis audiovisual ini digunakan untuk memberi pengumuman, peringatan atau sekedar untuk memutar music dalam tapak.</p>
<p>Amphiteater dan sekitaraan patung salib/Menara pandang</p> 	<p>a. Tiang lampu/penerangan</p>  <p>b. Speaker/pengeras suara, berbasis audiovisual ini digunakan untuk memberi pengumuman, peringatan atau sekedar untuk memutar music dalam tapak.</p> <p>c. Tempat sampah</p> <p>d. Pagar pengaman</p> 

Sumber: Penulis

## HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak

Berikut merupakan layout plan redesain objek wisata Buntu Singki dengan keterangan perletakan massanya:

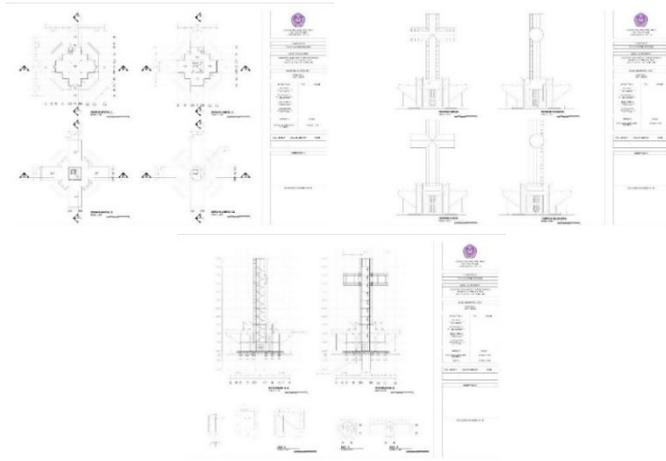


Keterangan:

- A. Entrance
- B. Area parkir
- C. Gedung pengelola
- D. Alang
- E. Gedung pusat informasi wisata
- F. Area souvenir dan warung
- G. Aula
- H. Sarana akomodasi tipe A
- I. Sarana akomodasi tipe B
- J. Café
- K. Amphiteater
- L. Galeri, patung salib/Menara pandang

Gambar 10. Rencana Tapak

Sumber: Penulis



Gambar 10. Gambar Kerja Massa Bangunan  
*Sumber: Penulis*



Gambar 11. Gambar Layout  
*Sumber: Penulis*





Gambar 12. Spot Visual Massa Bangunan  
*Sumber: Penulis*

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari Tugas Akhir perancangan Redesain Objek Wisata Buntu Singki adalah sebagai berikut:

- a. Rancangan redesain Objek wisata Buntu Singki telah di buat agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dengan fasilitas yang lebih lengkap.
- b. Tema yang digunakan dalam redesain objek wisata ini adalah tema arsitektur neo vernakular yang telah di presentasikan pada bangunan dan kawasan objek wisata ini.

### **Saran**

Saran untuk Tugas Akhir perancangan Redesain Objek Wisata Buntu Singki adalah sebagai berikut:

- a. Dengan dibuatnya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman untuk masyarakat dan pemerintah setempat dalam melakukan redesain/revitalisasi ikon Kabupaten Toraja Utara yaitu Objek Wisata Buntu Singki.
- b. Dalam merancang sebuah objek wisata, seorang arsitek diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat setempat di mana sebuah objek wisata di bangun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iza, N., 2017, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua, Kementerian Kominfo, Jakarta. <<https://www.kominfo.go.id/content/detail/11033/pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua/0/berita>>, diakses pada tanggal 15 November 2022.
- Pemerintah republik Indonesia, 2018, Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, Kementerian Pariwisata RI, jakarta.
- Rogi, Octavianus H.A, 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain, Media Matrasain (ISSN 1858-1137) Vol. 11 No. 3, November 2014.
- Saidi, A.W. dkk, 2019, Penerapan Tema Neo Vernakular Pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali Jrnal Teknik Gradien, Vol.11 No.2, pp.136-144, 2019.
- Tonapa, Joni B., 2022, Miris! Objek Wisata Religi Salib Raksasa Buntu Sinkgi Toraja Utara Terbengkalai Imbas Sepi Pengunjung di Momen Natal, <<https://www.tvonenews.com/lifestyle/travel/19977-miris-objek-wisata-religi-salib-raksasa-buntu-singki-toraja-utara-terbengkalai-imb-asi-sepi-pengunjung-di-momen-natal>>, diakses pada tanggal 15 November 2022.